

Market Highlight

05 September 2016

IHSG pekan kemarin ditutup *rebound* 0.35% ke level 5,353.5 menjelang rilis data tenaga kerja AS. Fokus para investor masih pada rilis data tenaga kerja AS yang dapat memperkuat alasan The Fed untuk menaikkan suku bunga acuan di tahun ini jika data ekonomi mendukung. Dari regional, mayoritas bursa utama Asia ditutup menguat dengan Nikkei ditutup flat, Hang Seng +0.5%, Shanghai Composite +0.1%, KOSPI +0.3%, diikuti oleh bursa Eropa yang ditutup menguat. Adapun nilai tukar rupiah ditutup menguat 0.2% ke level Rp13,261/USD.

Di Agustus 2016 inflasi tahunan turun lagi ke 2,79% YoY setelah deflasi 0,02% MoM, sejalan dengan ekspektasi para analis (2,8% YoY) tetapi lebih rendah dibanding konsensus (3,0% YoY). Penurunan harga BBM semenjak awal tahun serta manajemen pasokan pangan oleh pemerintah masih menjadi alasan utama inflasi rendah. Alasan lain, inflasi rendah global memaksa inflasi barang impor juga tetap rendah.

Faktor global mendukung, ruang penguatan rupiah kembali terbuka. Rupiah yang sudah menguat tipis Jum'at lalu berpeluang melanjutkan penguatannya melihat data serapan tenaga kerja AS yang belum solid. Pencapaian uang tebusan *tax amnesty*, yang disertai usaha pemerintah mengundang pengusaha besar untuk ikut serta, berpeluang memberikan tambahan sentimen positif untuk rupiah. Peluang kenaikan Fed rate yang turun mulai melengkapi angka inflasi Agustus 2016 yang di bawah target BI sehingga memperbesar peluang pemangkasan BI RR rate dalam waktu dekat.

Sumber : dari berbagai sumber

Disclaimer

Walaupun informasi ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun PT Asuransi Takaful Keluarga tidak bertanggung jawab terhadap keakuratan informasi dan opini yang terdapat didalamnya. Opini, proyeksi dan perkiraan dapat berubah sewaktu waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu.

Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja yang akan datang.